



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KITAB *TAISIRUL  
KHOLAQ* TERHADAP PERILAKU SANTRI DALAM  
KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**Muchammad Miftachur Rachman**

**NIM. 19.61.0064**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITASA DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah inii:

Nama : Muchammad Miftachur Rachman

NIM : 19.61.0064

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 25 Agustus 2023

Yang menyatakan



1000  
SERBUK HIRUKAN  
METERAI  
TEMPEL  
CE242AKX537332286

**Muchammad Miftachur Rachman**  
**NIM. 19.61.0064**

## NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 27 Agustus 2023

Lamp : 2 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muchammad Miftachur Rachman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muchammad Miftachur Rachman

NIM : 19.61.0064

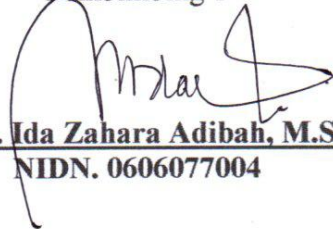
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

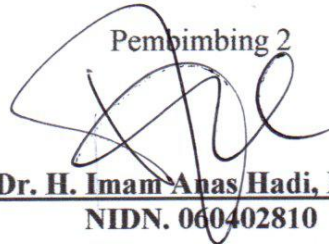
*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing 1



**(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)**  
NIDN. 0606077004

Pembimbing 2



**(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)**  
NIDN. 060402810

## PENGESAHAN SKRIPSI

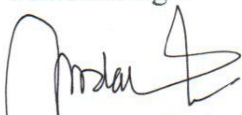
Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023

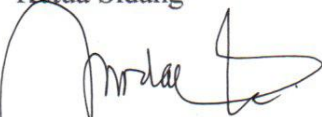
Yang dipersiapkan oleh:  
Muchammad Miftachur Rachman  
NIM. 19.61.0064

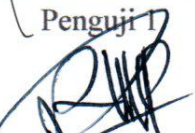
Telah dimunaqosahkan pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Agustus 2023  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

## SIDANG DEWAN MUNAQOSAH


Pembimbing 1


  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 0606077004  
Ketua Sidang

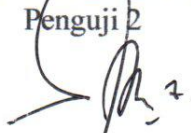
  
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)  
NIDN. 0606077004  
Penguji 1

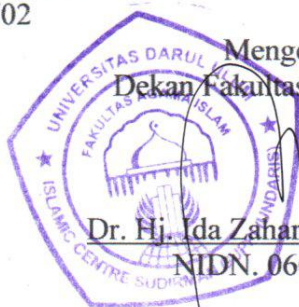
  
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN : 0629128702

Pembimbing 2

  
(Dr. H. Inam Anas Hadi, M.S.I.)  
NIDN. 060402810  
Sekretaris Sidang

  
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)  
NIDN : 0629128702  
Penguji 2

  
(Ayep Rosidi, M.Pd.I.)  
NIDN : 0603038203



Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

لَا تَحْزَنُ أَبَدًا فَالِدُنْيَا لَيْسَتْ بِإِرَادَتِنَا  
وَإِنَّمَا بِأَمْرِ اللَّهِ وَآمُرُ اللَّهَ كُلُّهُ خَيْرٌ

*Jangan sedih terus, sebab semesta ini bukan kehendak kita*

*Semesta ini kehendak Allah, sedang kehendak Allah semuanya baik*

*(Jalaludin Rumi)*

## **PERSEMBAHAN**

Dalam persembahan skripsi ini, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi dalam perjalanan penelitian ini. Dengan tulus, penulis menyampaikan persembahan ini kepada:

1. Almamater Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Darul Ulm Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	-
ت	Tâ'	t	-
ث	Sâ'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	-
ح	Hâ'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Khâ'	Kh	-
د	Dâl	D	-
ذ	Zâl	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Râ'	R	-
ز	Zâ'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sâd	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dâd	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tâ'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zâ'	Ẓ	Z (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'_	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fâ'	F	-
ق	Qâf	Q	-
ك	Kâf	K	-
ل	Lâm	L	-
م	Mim	M	
ن	Nun	N	En
و	Wâw	W	We
ه	Hâ'	H	Ha

ء	Hamzah	—'	Aposiroflurus miring
ي	Yà'	Y	Ye
ة	tà' marbutah	H	Dibaca ah ketika mauquf
ة.....	tà' marbutah	H/t	Dibaca ah/at ketika mauquf (terbaca mati)

### B. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi fathah pendek	افل
-	I	Bunyi kasrah pendek	سئل
-	U	Bunyi dlamah pendek	احد

### C. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	à	Bunyi fathah panjang	كان
ي/ى	ì	Bunyi kasrah panjang	فيك
و	û	Bunyi dlamah panjang	كونوا

### D. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و.....	aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
ي.....	ai	Bunyi fathah diikuti ya'	كيد

### E. PEMBAURAN KATA SANDANG TERTENTU



<b>Arab</b>	<b>Latin</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Contoh</b>
ال....	al	Bunyi al qamariyyah	القمرية
ال-ش	...sy-asy	Bunyi alSyamsiyyah dengan / diganti huruf berikutnya	التربية
وال.....	Wal/wasysy	Bunyi al qamariyyah / al syamsiyyah diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية/والشمسية

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KITAB TAISIRUL KHOLAQ TERHADAP PERILAKU ANAK DIDIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KYAI ABDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak yang kami sampaikan dengan tulus dan penuh terima kasih. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Drs.H. Hono Sejati, SH. M.Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr.Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) sekaligus Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam membimbing kami dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS).

4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing II, atas masukan dan dukungannya yang berharga dalam mengarahkan penelitian kami menuju hasil yang lebih baik.
5. Semua dosen, karyawan dan staff Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
6. Bp.Ky. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan atas dukungan dan perhatiannya selama peneliti melakukan penelitian.
7. Keluarga kami terutama untuk Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan data, informasi, dan dukungan dalam menjalankan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Ungaran, 26 Juli 2023

Penulis



Muchammad Miftachur Rachman

## ABSTRAK

MUCHAMMAD MIFTACHUR RACHMAN. 19.16.0064. **Implementasi Nilai-Nilai Kitab Taisirul Kholaq Terhadap Perilaku Anak Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023.** Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS PAKIS, 2023.

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Implementasi penanaman nilai-nilai kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; (2) Perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan; dan (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai tersebut.*

*Penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan dengan jenis studi kasus. Instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, mendeskripsikan data, dan menggambar kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai-nilai Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan keseharian anak didik juga tak lupa melakukan pengawasan serta pengarahan. Dilakukan sebagai salah tujuannya untuk membentengi anak didik dari efek negatif modernisasi. (2) Perilaku anak didik yang menerapkan nilai-nilai kitab taisirul kholaq dalam kesehariannya terbukti membawa pengaruh positif baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Karena itu pemahaman peserta didik atas nilai-nilai yang terdapat dalam kitab taisirul kholaq menjadi sangatlah penting. Hal itu juga tak luput dari peran pendidik sebagai teladan dan contoh bagi anak didik. (3) Faktor pendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai kitab taisirul kholaq di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan diantaranya adalah partisipasi orang tua, komitmen para pendidik, lingkungan hidup yang positif dan pendekatan interaktif terhadap anak didik. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya adalah adanya modernisasi budaya yang dibawa masuk kedalam Pondok Pesantren sedang hal itu belum tentu sesuai dengan budaya pesantren, keberagaman karakter anak didik dan komunikasi yang tertutup dengan orang tua anak didik.*

**Kata kunci : Implementasi Nilai, Kitab Taisirul Kholaq, Perilaku Peserta Didik, Kehidupan Sehari-hari.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori .....	14

1. Pengertian Nilai .....	14
2. Pengertian Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> .....	15
a. Pengenalan Singkat .....	15
b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Taysirul Khalaq.....	16
3. Pengertian Perilaku.....	19
a. Pengertian Perilaku .....	20
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	22
c. Pembentukan Perilaku.....	25
d. Domain Perilaku.....	26
e. Perubahan Perilaku.....	29
f. Pengukuran Perilaku.....	30
4. Pondok Pesantren .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian .....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Metode Pengambilan Data.....	45
E. Teknik Analisa Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan .....	52
2. Pemaparan Data.....	58
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan (Husaini, 2018 : 2).

Menurut Sungkowo (2014: 1) “Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Padahal kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia sebagian besar beragama Islam. Dengan pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan”.

Karakteristik paling penting dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah digariskanya aturan-aturan moral penggunaan pengetahuan. Apapun pengetahuan itu baik keseriatan atau pengetahuan lainnya, teoritis maupun praktis, ibarat pisau bermata dua yang dapat digunakan



pemiliknya kapan saja dan dimana saja bahwa akhlak juga merupakan bagian dari senjata hidup bagi manusia untuk meraih sukses, ilmu pengetahuan yang tinggi keterampilan yang mutakhir tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak menutup kemungkinan justru akan menelanjangi manusia dari hal-hal etika dan kesopanan. Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada anak didik sangat penting sekali karena anak mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan dan tingkah laku, setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji (Sungkowo, 2014 : 2-3).

Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya, orang tua adalah pembina pertama dalam pribadi anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model

pendidikan multi aspek. Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren itu sendiri. Sedangkan berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi tiga, yaitu pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (khalaf atau asriyah) dan pesantren komprehensif (kombinasi). Pesantren memiliki lima unsur atau elemen, yaitu masjid, kyai, pondok, santri, dan pengajian kitab kuning (tafaqquh fi al-din) (Usman, 2013 : 1).

Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan salah satu dari banyak kitab kuning klasik yang didalamnya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak. Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan karya seorang ulama besar di Darul Ulum, Al-Azhar Mesir, beliau yaitu Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi(283 H/895 M – 345 H/956 M). Kitab ini berisi ringkasan Ilmu Akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Menurut Syekh Hafidz Hasan Al- Mas'udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak. Kitab ini sering dikaji di pondok pesantren khususnya pondok pesantren di Indonesia.

Isi dari kitab *Taisirul Kholaq* sendiri yaitu berisi penjelasan tentang akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji dan tercela. Adapun keseluruhan materi yang dibahas dalam kitab ini yaitu sebanyak tiga puluh satu bab,

antara lain: (1) Taqwa Kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak Dan Kewajiban Kepada Orang Tua, (5) Hak Dan Kewajiban Kepada Sanak Famili, (6) Hak Dan Kewajiban Kepada Tetangga, (7) Adab Dalam Pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab Dalam Pertemuan, (11) Tata Cara Makan, (12) Tata Cara Minum, (13) Tata Cara Tidur, (14) Adab Masuk Masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran Dan Kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-„Iffah, (19) Almuru`Ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu`, (23) Ketinggian Jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu Oleh Perasaan Diri Sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil (Rohani, 2021 : 55).

Peneliti memilih kitab *Taisirul Kholaq* karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu kitab ini banyak dikaji oleh pondok pesantren di seluruh nusantara, bahasanya yang mudah dipahami juga kitab ini menjadi salah satu rujukan wajib bagi pelajar Universitas Al-Azhar

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mencoba untuk mengungkap dapatkah nilai-nilai dalam kitab *Taisirul Kholaq* diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren. Lalu apa saja faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam lika-liku kehidupan santri di Pondok Pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* dalam perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023?
2. Bagaimanakah perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* dalam perilaku sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023?
2. Untuk mengetahui perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

Salah satu manfaat yang diberikan dengan adanya penelitian ini yaitu mengetahui tentang bagaimanakah penerapan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Kitab *Taisirul Kholaq* beserta faktor-daktor pendukung dan penghambatnya. Juga bagaimanakah perilaku santri (santri) dengan adanya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari di pondok pesantren.

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan khususnya tentang pemahaman implementasi nilai-nilai kitab tasisirul kholaq dalam kehidupan sehari-hari santri.

##### 2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

###### a. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait implementasi nilai-nilai kitab tasisirul kholaq dalam kehidupan sehari-hari santri .

###### b. Kyai atau Ustadz

Untuk Kyai atau Ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing dan mengajar santri.

###### c. Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan apa yang peneliti tulis.

d. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama islam baik formal maupun non formal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Diantaranya adalah:

1. Jurnal yang ditulis oleh oleh Syaepul Manan (2017: 63) yang berjudul Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di MTs Al Inayah Kota Bandung menyimpulkan bahwa “Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al Inayah menggunakan dua metode, keteladanan dan pembiasaan. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi santri. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru di MTs Al Inayah meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan untuk pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al Inayah meliputi Pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, pembiasaan tadarus Al-Qur`ān

sebelum pembelajaran, pembiasaan shalat duha berjamaah, Pembiasaan Tausyiah Duha, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Pembiasaan Muḥadaraḥ di hari senin, pembiasaan hidup bersih melalui lomba kebersihan kelas, dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan” (Manan, 2017 : 63-64).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama merupakan lembaga pendidikan.
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa MTs Al Inayah Kota Bandung sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pembinaan akhlak, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi nilai.
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pembinaan akhlak, sedangkan pada



penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi nilai-nilai dalam kitab kepada kehidupan sehari-hari

d. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di MTs Al Inayah Kota Bandung, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amarizki Purwa Kusuma (2020: 140-141) berjudul Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di Sma Negeri 1 Sragen, Amarizki Purwa Kusuma mengungkapkan bahwa “Pendidikan akhlak di SMA diberikan dalam pelajaran dan program pendidikan lainnya yang diimplementasikan dengan baik di dalam kesehariannya membuat akhlak siswa menjadi sangat baik. Program-program sekolah, fasilitas dan peraturan yang dibuat sebagai penunjang program kegiatan siswa sangat membantu guna pencapaian karakter siswa yang baik”.

Juga mengungkapkan bahwa “Pendidikan akhlak di SMA diberikan dalam pelajaran dan program pendidikan lainnya yang diimplementasikan dengan baik di dalam kesehariannya membuat akhlak siswa menjadi sangat baik. Program-program sekolah, fasilitas dan peraturan yang dibuat sebagai penunjang program kegiatan siswa sangat membantu guna pencapaian karakter siswa yang baik” (KUSUMA, 2020 : 140-141).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama merupakan lembaga pendidikan.
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMA Negeri 1 Sragen sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah pembinaan akhlak dan pembangunan karakter bangsa, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi nilai.
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pembinaan akhlak siswa dan relevansinya terhadap pembangunan karakter bangsa, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi nilai-nilai dalam kitab kepada kehidupan sehari-hari

- d. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Sragen, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muflihaini (2017: 116) berjudul Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Madrasah Aliyah Pp. Hidayatullah Tanjung Morawa menyebutkan bahwa “Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa dapat mengantarkan siswa berkepribadian muslim. Hal itu jelas dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak”. Dan dilanjutkan “Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu motivasi, sarana dan prasarana, peran kepala sekolah. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan hasil dari program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa harus ada kerja sama yang baik dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MAS PP. Hidayatullah Tanjung Morawa adalah kesadaran” (Muflihaini, 2017 : 116).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni:

- a. Objek yang diteliti adalah sama-sama merupakan lembaga pendidikan.
- b. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMA Negeri 1 Sragen sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.
- b. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah implementasi pendidikan akhlak, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi nilai.
- c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi nilai-nilai dalam kitab kepada kehidupan sehari-hari
- d. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Sragen, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Rejosari, Pakis, Magelang.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Teori Nilai

Dalam etika, nilai menunjukkan tingkat pentingnya suatu hal atau tindakan, dengan tujuan menentukan tindakan apa yang terbaik untuk dilakukan atau cara apa yang terbaik untuk hidup (etika normatif), atau untuk menggambarkan pentingnya tindakan yang berbeda (Fahmy, 2022 : 54).

Sistem nilai adalah keyakinan proskriptif dan preskriptif; mereka mempengaruhi perilaku etis seseorang atau merupakan dasar dari kegiatan yang disengaja. Apa yang membuat tindakan berharga atau bernilai mungkin pada gilirannya tergantung pada nilai-nilai etis dari objek yang meningkat, berkurang atau diubah.

Ciri nilai dapat didefinisikan sebagai preferensi luas mengenai tindakan atau hasil yang sesuai. Dengan demikian, nilai-nilai mencerminkan perasaan seseorang tentang benar dan salah atau apa dan seharusnya. Nilai-nilai cenderung mempengaruhi sikap dan perilaku dan jenis-jenis ini termasuk nilai-nilai etika/moral, nilai-nilai doktrinal/ideologis (agama, politik), nilai sosial, dan nilai estetika.

Nilai (bahasa Inggris: *value*) dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu harga atau penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya.

Dengan kata lain, nilai dapat diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu pada sebuah nilai, seseorang bisa menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari definisi norma-norma sosial yang berlaku.

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya dapat dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai memiliki kaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal lain yang bersifat batiniah. Nilai merupakan suatu kualitas, bukan kuantitas. Nilai memiliki sifat yang ideal, bukan faktual. Nilai berkaitan dengan *das sollen* (apa yang seharusnya), bukan *das sein* (apa yang senyatanya).

## 2. Teori Kitab *Taisirul Kholaq*

### a. Pengenalan Singkat

Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan salah satu dari banyak kitab kuning klasik yang didalamnya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak. Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan karya seorang ulama besar di Darul Ulum, Al-Azhar Mesir, beliau yaitu Syekh Hafidz Hasan Al-Mas‘udi (283 H/895 M – 345 H/956 M). Kitab ini berisi ringkasan Ilmu Akhlak untuk para pelajar tingkat dasar. Menurut Syekh Hafidz Hasan Al-Mas‘udi, ilmu akhlak ialah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua panca

indra lainnya. Yang mana tingkah laku menjadi objeknya. Buah dari ilmu akhlak ialah kebaikan hati dan semua panca indra ketika di dunia dan keberhasilan berupa memperoleh derajat yang mulia di akhirat kelak. Kitab ini sering dikaji di pondok pesantren khususnya pondok pesantren di Indonesia.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Taysirul Khalaq.

1) Hubungan Manusia Kepada Allah SWT

Hal pertama yang diajarkan di kitab Taysirul Khalaq yaitu mengenai akhlak kita kepada Allah Swt. Di mana kita, sebagai seorang hamba, belajar untuk sentiasa menyadari kedudukan kita sebagai hamba yang rendah hati dan percaya bahawa semua nikmat yang kita miliki adalah rahmat Tuhan untuk bersyukur.

2) Hubungan Manusia Terhadap Diri Sendiri

Didalam kitab dijelaskan, Cara kita dengan diri kita sendiri dijelaskan dalam satu set, mulai makan, meminum sopan santun, memberi label saat Anda pergi tidur, sopan santun saat menghadiri perakitan, cara, kebersihan dan kebersihan dan perilaku sehat kebersihan, mulai dari tempat, tubuh, serta pakaian. Karena orang muslim sewajarnya menjaga kebersihan (Jusan & Armansyah, 2016 : 15).

3) Akhlak Guru Kepada Seorang Murid

Melihat realitas hari ini, ada orang yang bekerja sebagai guru, tetapi moralitas mereka belum tercermin seperti yang dijelaskan

dalam Kitab Tayirul Khalaq, di antara seorang Adab guru, di mana guru tidak boleh baik untuk berbicara tetapi juga harus bisa Berikan contoh dalam hal perilaku. Kemudian, cara seorang siswa, seorang siswa secara alami didirikan untuk memiliki karma yang baik untuk gurunya, serta rekan - rekan yang ramah, misalnya selama pertemuan guru, langkah pertama yang harus dibuat adalah salam dan menggunakan kata-kata sopan karena saat ini, ada banyak perilaku siswa yang tidak sopan dengan guru mereka.

#### 4) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Adapun beberapa akhlak terpuji yang terdapat dalam kitab taysirul kholaq diantaranya : Amanah, Di mana semakin tinggi tingkat iman seseorang, itu akan mempromosikan sifat mandat yang besar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seperti yang ditegaskan Rasulullah dalam suatu hadist “apabila amanaah diabaikan, maka tunggulah masa kehancuran.”(HR. Bukhari dari Abu Hurairah RA). (Ismail, 2019 : 8). Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, di Taysirul Khalaq dianjurkan untuk tidak mengharapkan sesuatu yang tidak pasti terhadap harta dan selalu berlapang dada akan ketetapan yang Allah berikan.

Menahan marah, rendah hati (tawadhu’) Karena semua ini diciptakan oleh Tuhan tidak lain adalah dipanggil oleh manusia



untuk makmur bumi dan menyempurnakan semua bagian depan Allah. Jadi kita bisa membayangkan jika Tuhan tiba-tiba mengambil segalanya, jadi apa kekuatan kita. Inilah sebabnya kami didorong untuk memiliki sifat tawadhu'. (Fahmi & Maulida, 2018 : 117).

#### 5) Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Menurut deskripsi yang dijelaskan Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam Kitab Taysirul Khalaq, ada moralitas tercela, khususnya: balas dendam, Hasud, melawan domba, gosip, sombong dan tirani, yaitu Dzolim melawan diri sendiri dan Dzolim ke arah orang lain . Yang, jika kita melakukan pekerjaan nyata, bukanlah kapasitas kita, tetapi kita berpura-pura bisa memaksanya, maka itu termasuk Dzolim terhadap diri kita sendiri, sementara Dzolim kepada orang lain seperti melanggar hak orang lain.

Adapun keseluruhan materi dibagi sebanyak tiga puluh satu bab, antara lain: (1) Taqwa Kepada Allah SWT, (2) Adab Guru, (3) Adab Murid, (4) Hak Dan Kewajiban Kepada Orang Tua, (5) Hak Dan Kewajiban Kepada Sanak Famili, (6) Hak Dan Kewajiban Kepada Tetangga, (7) Adab Dalam Pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab Dalam Pertemuan, (11) Tata Cara Makan, (12) Tata Cara Minum, (13) Tata Cara Tidur, (14) Adab Masuk Masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran Dan Kebohongan, (17)

Amanah, (18) Al-,Iffah, (19) Almuru'Ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu', (23) Ketinggian Jiwa, (24) Dendam, (25) Hasud, (26) Ghibah, (27) Adu Domba, (28) Takabbur, (29) Tertipu Oleh Perasaan Diri Sendiri, (30) Dzalim, (31) Adil (Rohani, 2021 : 55).

Peneliti memilih kitab *Taisirul Kholaq* karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu kitab ini banyak dikaji oleh pondok pesantren di seluruh nusantara, bahasanya yang mudah dipahami juga kitab ini menjadi salah satu rujukan wajib bagi pelajar Universitas Al-Azhar.

### 3. Teori Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain

sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015 : 22).

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2017) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan respon atau reaksi seorang

terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

Menurut Blum dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam tiga kawasan yaitu kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikannya itu mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain perilaku, yang terdiri dari : ranah kognitif (cognitive domain) ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotor (psychomotor domain).

Skinner dalam Inten (2018 : 53) membedakan adanya dua respon, yaitu:

- 1) *Respondent response (reflexive)* yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsanganrangsangan (*stimulus*) tertentu. Stimulus ini disebut eliciting stimulation karena menimbulkan respon yang relatif tetap, misalnya makanan yang lezat menimbulkan keinginan untuk makan, cahaya terang menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya. Responden response ini juga mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musibah menjadi sedih dan menangis, lulus ujian meluapkan kegembiraanya dengan mengadakan pesta dan sebagainya.

2) *Operant response (instrumental response)* yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulator* dan *reinforce*, karena memperkuat respon. Misalnya seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya) kemudian memperoleh penghargaan diri atasannya maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Damayanti (2017 : 34) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green dalam Damayanti (2017) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, yakni:

1) Faktor predisposisi (*predisposing factors*).

Faktor ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi, dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Contohnya dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk berperilaku dalam sehari-hari misalnya minat dan semangat belajar anak, diperlukan pengetahuan dan kesadaran anak tersebut tentang manfaat pendidikan baik bagi anak tersebut maupun keluarganya. Kepercayaan, tradisi dan sistem nilai masyarakat juga kadang-kadang dapat mendorong atau menghambat proses pendidikan anak tersebut. Misalnya, mindset bahwa segala sesuatu akan terjadi pada waktunya dan kita hanya harus menunggu waktu itu tiba. Faktor-faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah.

2) Faktor pendukung (*enabling factors*).

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung, misalnya air bersih, ketersediaan makanan yang bergizi, adanya seragam sekolah, alat tulis dan lain sebagainya, termasuk juga fasilitas pendidikan seperti sekolah/madrasah, pondok pesantren dan sebagainya yang didukung dengan ketersediannya ruang kelas pembelajaran, susunan kelas yang baik, ketersediaan tenaga pengajar, juga alat pendukung pembelajaran. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin. Kemampuan ekonomi juga merupakan faktor pendukung untuk berperilaku pendidikan.

3) Faktor penguat (*reinforcing factors*).

Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, termasuk juga di sini Undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah, yang terkait dengan kesehatan. Masyarakat kadang- kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja dalam berperilaku, melainkan diperlukan juga perilaku contoh atau acuan dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas, lebih-lebih para petugas pendidikan. Undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku

masyarakat tersebut, seperti perilaku jam belajar dan kemudahan memperoleh fasilitas pendidikan.

c. Pembentukan Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penulisan Roger mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- 1) *Awareness* : Orang (subjek) menyadari dalam arti dapat mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest* : Orang ini sudah mulai tertarik kepada stimulus yang diberikan. Sikap subyek sudah mulai timbul.
- 3) *Evaluation*: Orang tersebut mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya sendiri. Berarti sikap responden sudah mulai lebih baik.
- 4) *Trial* : Orang (subjek) mulai mencoba perilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- 5) *Adoption* : Orang (subjek) tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru melalui tahap seperti diatas, yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.



d. Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2019) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni :

- a) Tahu (*know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

- c) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## 2) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni :

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek

b) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek

c) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*)

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

a) Menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa orang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*). Misalnya sikap orang terhadap gizi, dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian seseorang terhadap ceramahceramah.

b) Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu.

d) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3) Praktek atau tindakan (*practice*)

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- a) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
  - b) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
  - c) Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.
  - d) Adaptasi (*adaptation*), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.
- e. Perubahan Perilaku

Menurut Hosland, dkk dalam Damayanti (2017 : 2) perubahan perilaku pada hakekatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- 1) Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus yang tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di sini. Stimulus yang diterima oleh

organisme berarti ada perhatian individu dan stimulus tersebut efektif.

- 2) Stimulus yang telah mendapatkan perhatian dari organisme maka rangsangan ini akan dimengerti dan dilanjutkan pada proses berikutnya.
- 3) Organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya atau bersikap.
- 4) Akhirnya dengan fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut atau perubahan perilaku.

f. Pengukuran Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017 : 44) ada dua cara dalam melakukan pengukuran perilaku yaitu :

- 1) Perilaku dapat diukur secara langsung yakni wawancara terhadap kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari, bulan yang lalu (*recall*)
- 2) Perilaku yang diukur secara tidak langsung yakni, dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.

Perilaku terdiri dari tiga domain diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan. Berikut cara pengukuran dari masing masing domain sebagai berikut :

- 1) Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto dalam Putri (2015 : 3) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ini dapat dinilai dari penguasaan seseorang terhadap objek atau materi tes yang bersifat objektif maupun essay. Penilaian secara objektif seseorang akan diberikan pertanyaan tentang suatu objek atau pokok bahasan yang berupa jenis pemilihan ganda, kuesioner dan sebagainya. Masing-masing jenis pertanyaan memiliki nilai bobot tertentu, setelah itu akan diperoleh skor setiap responden dari setiap pertanyaan yang dijawab benar.

- a) Pertanyaan subjektif Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.
- b) Pertanyaan objektif Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choise*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto dalam Putri (2015 : 3) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 57-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab  $\leq 56\%$ .

## 2) Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkapkan. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi pernyataan negative mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Salah satu metode pengukuran sikap adalah dengan menggunakan Skala Likert menurut Arikunto dalam (Pramestia Utari, 2018 : 36).

## 3) Pengukuran Tindakan

Cara menilai tindakan dapat melalui observasi, check list dan kuesioner. Check list berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya (Pramestia Utari, 2018 : 36).

## 4. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri, yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Mushlihin, 2013 : 5).

Nurkholis Madjid mengupas asal usul perkataan santri. Ia berpendapat, santri itu berasal dari perkataan satri sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Quran, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama.

Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa cantrik yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (ingat dalam istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab *Funduq*, yang berarti ruang



tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.

Sehingga pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Dalam pengertian istilah pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

b. Elemen Pondok Pesantren

Pertama, yaitu Pondok. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam Tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru (Kyai). Asrama tersebut berada dilingkungan kompleks pesantren, dimana Kyai bertempat tinggal. Komplek Pesantren ini biasanya dikelilingi tembok untuk keluar masuknya Santri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Brunessen, 1998 : 44). Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah sebagai tempat tinggal / asrama Santri, tetapi untuk mengikuti pelajaran yang

diberikan Kyai ataupun sebagai tempat latihan Santri agar hidup mandiri dalam masyarakat. Para Santri di bawah bimbingan Kyai bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dalam perkembangan berikutnya, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan dengan adanya semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok (Hasbullah, 1999 : 142).

Kedua, yaitu Masjid. Masjid sebagai salah satu komponen pesantren memiliki multi fungsi yang menunjang aktifitas belajar di pesantren. Masjid selain difungsikan sebagai tempat jama'ah shalat lima waktu dan shalat jum'at juga difungsikan sebagai tempat pengajian kitab-kitab dan acara pengembangan santri seperti latihan khutbah jum'at, shalawat barzanji dan muhadarah (Zainuri, 2018 : 5).

Sebagaimana diungkapkan Dhofier, masjid sebagai mediastrategis pesantren untuk pengembangan wawasan keagamaan masyarakat sekitar pesantren. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengajian secara berkala (biasanya selapan atau tida puluh lima hari sekali) dengan melibatkan masyarakat sebagai pesertanya.

Ketiga yaitu, Santri. Dalam tradisi pesantren, santri digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

**Santri mukim**, santri yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di lingkungan pesantren/pondok/asrama. Pada

perkembangannya, di sebagian pesantren santri mukim dibedakan menjadi dua yaitu: Santri mandiri, santri yang seluruh biaya belajarnya di pesantren berasal dari diri sendiri, baik biaya syahriyah (iuran bulanan), uang makan, peralatan belajar dan biaya lainnya sesuai kebijakan masing-masing Santri khadim, santri yang biaya belajarnya di pesantren ditanggung oleh pengasuh pesantren (Kyai). Hal ini biasanya di latarbelakangi oleh kondisi ekonomi orang tua santri yang kurang mampu. Mereka termotivasi dan berkeyakinan mendapatkan berkah dengan cara khidmah (melayani) kyai dan dzuriyahnya.

**Santri Kalong**, yaitu santri-santri yang berasal tidak jauh dari pesantren/ dari desa-desa sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang pergi dari rumah masing-masing ke pesantren untuk mengikuti pelajarannya di pesantren setiap hari (Dhofier, 2011 : 54).

Keempat, yaitu Kyai. Kyai adalah komponen yang paling pokok dalam sebuah pesantren. Hal ini dapat dipahami bahwakyai pada umumnya adalah pendiri, pengelola dan kadang-kadang sebagai penyandang dana sekaligus. Kyai sebagai figur yang memiliki legitimasi sangat kuat dalam menentukan kebijakan pesantren.

Menurut asal usulnya, istilah kyai dalam bahasa Jawa memiliki tiga makna yang berbeda:

- 1) Sebagai gelar benda-benda keramat, seperti “ kyai Garuda Kencana” sebutan untuk kertas emas di keraton Yogyakarta
- 2) Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan pengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya (Dhofier, 2011 : 55)

Istilah kyai pada nomor tiga adalah istilah kyai yang dimaksud dalam penelitian ini. Perlu diketahui, sebutan kyai berlaku pada masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah. Di Jawa Barat (Sunda) disebut dengan ajengan. Di daerah Nusa Tenggara dan Kalimantan disebut dengan tuan guru. Di daerah Sumatra Utara (Tanapuli) disebut syaihk. Di daerah Minangkabau disebut dengan buya. Sedangkan di Aceh disebut dengan teungku (FIP-UPI, 2009 : 444).

Pengertian kyai dewasa ini telah mengalami pergeseran makna. Gelar kyai tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang memimpin pesantren, tetapi juga diperuntukkan bagi ahli agama di luar pesantren.

Kelima, yaitu Kitab Kuning. Disebut dengan kitab kuning (*al-kutub al-sofro'a*) karena kertas yang dipakai untuk menulis menggunakan kertas yang berwarna kuning. Sebutan lainnya adalah kitab islam klasik karena merupakan hasil karya para ulama abad pertengahan.

Ciri lain yang diergunakan di pesantren itu ialah beraksara Arab gundul (huruf Arab tanpa harakat atau shakal).keadannya yang gundul itu pada sisi lain merupaka bagian dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran kitab-kitab gundul itu keberhasilannya antara lainditentukan oleh kemampuan membuka kegundulan itu dengan menemukan harakat-harakat yang benar dan mengucapnya secara fasih.

Sistematika penulisan kitab kuning begitu maju dengan urutan kerangka mulai dari tema yang besar laludilanjutkan menjadi tema yang lebih khusus. Secara berturut-turut isi dari kitab klasik itu dimulai dari *kitabun, babun, fashun, far'un*. Sering juga ditemukan kitab dengan kerangka *Muqaddimah* dan *khatimah* (Mahfudh, 2003 : 260).

Kitab-kitab klasik yang di ajarkan di pesantren pada masa lalu terutama karangan-karangan ulama yang menganut mengikuti Imam Syafi'i merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Kitab-kitab yang diajarkan tersebut dapat digolongkan dalam 8 kelompok: 1. Nahwu dan sharaf 2. Fiqih 3. Ushul fiqih 4. Hadist 5. Tafsir 6. Tauhid 7. Tasawuf dan etika 8. Cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks mulai yang terpendek hingga yang berjilid-jilid dan dibagi dalam tiga tingkatan yaitu kitab-kitab dasar, kitab-menengah dan kitab-kitab besar. (Dhofier, 2011 : 28).

c. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pondok Pesantren

Sejarah perkembangan pesantren pertama kali memiliki model yang bersifat klasikal, yaitu menggunakan metode pengajaran sorogan, bandongan dan halaqah

**Pertama, Sorogan.** Sorogan adalah cara mengajar per kepala (santri) dari kiai atau badalnya (biasanya santri-santri senior) atau secara individual menghadap kyai (Adnan, 2019 : 22).

Cara dari sistem ini adalah kyai membacakan beberapa baris dari kitab yang akan di kaji kemudian menerjemahkannya dalam bahasa jawa. Pada gilirannya, santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh kyai. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para santri diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa arab.

**Kedua, Halaqah.** Disebut halaqah karena para santri membentuk lingkaran, yaitu kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, di mana baik kyai maupun santri sama-sama memegang kitab. Kyai membacakan dan menerangkan isi kitab, kemudian santri mendengarkan dengan seksama. Pada tingkat weton lebih tinggi, sebelum mengikutinya, santri terkebihdahulu harus mempelajarinya, sehingga dengan demikian, santri tinggal mencocokkan pemahamannya dengan kyai. Di sini tidak ada ujian,

namun dengan pengajaran secara halaqah ini dapat diketahui kemampuan santri (Hasbullah, 1999 : 145).

**Ketiga**, Bandongan. Dalam sisten ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab-kitab dalam bahasa arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri-sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti/keterangan) tentang kata-kata atau penjelasan dari guru tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005 : 7-8). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori (Sugianto, 2020 : 20).

Moleong, setelah melakukan analisis dan penelitian terkait dengan definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J.Moleong, 2005 : 7).

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.



Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

1. Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah :
2. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.
3. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik
4. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap
5. objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik.
6. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

Beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan :

1. Ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik.
2. Ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.
3. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah

membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

4. Ketika tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi dengan secara alami. Hal ini berkaitan dengan sifat penelitian kualitatif yang elaboratif.
5. Ketika peneliti ingin mempelajari beberapa konteks penelitian yang saling berkaitan. untuk menjaga independensi dari hasil penelitian, penelitian kualitatif sangat berperan disini. Bisa jadi dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan dihasilkan kesimpulan bahwa variabel yang memiliki dependensi dengan variabel lain tidak bisa dilakukan analisis. Sedangkan dengan menggunakan penelitian kualitatif, uji dependensi secara statistik tidak diperhatikan.
6. Ketika dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih update.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan yang terletak pada Dusun Kembangkuning, Desa Rejosari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-

rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Agar data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha mentransformasikan nilai tersebut terlepas/bebas dari subyektifitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan. Contoh : suatu kasus pencurian sepeda motor dikatakan kecil apabila jumlah pencurian antara 1-4 tiap hari, dikatakan besar apabila pencurian antara 5-10 tiap hari. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data skunder (Siswoyo, 2013 : 8).

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Nawawi, 2011 : 117).

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang

dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Contohnya adalah pada peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah (Anon, 2012 : 1).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Bisa berupa wawancara, observasi dan kuisioner. Sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumentasi seperti foto wawancara dan data santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Nantinya, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan.

Metode yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang sering digunakan adalah wawancara atau interview. Wawancara merupakan suatu proses interaksi berupa tanya jawab antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian (Yasa, 2022 : 1).

Pada hakikatnya, wawancara merupakan kegiatan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu topik atau masalah yang sedang diteliti. Peneliti dianjurkan untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung untuk dijadikan bukti otentik jika terjadi salah penafsiran. Setelah proses wawancara selesai ada baiknya jika rekaman wawancara tersebut ditranskripsi ke dalam teks atau tulisan. Tujuannya agar peneliti lebih mudah memberikan penafsiran atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

## 2. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah serangkaian proses pengumpulan data yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan detail tentang suatu peristiwa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau data historis mengenai seseorang atau suatu peristiwa. Data penelitian bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, notulen rapat, hingga jurnal kegiatan. Supaya memperoleh data yang berkualitas, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut.

Pada hakikatnya, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera, baik penglihatan, pendengaran, maupun penciuman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat sendiri. Sebab, pengamat akan melihat, mencium, dan mendengar suatu objek penelitian. Setelah selesai mengamati, pengamat akan menyimpulkan informasi dari apa yang ia amati.

#### 4. Survei

Data primer dapat bersumber dari kegiatan survei yang dilakukan oleh peneliti. Adapun jenis survei yang dilakukan pun sangat beragam. Ada yang dilakukan dengan cara bertemu langsung, melalui telepon, menyusun daftar pertanyaan, dengan membagi kuesioner, atau bahkan langsung survei memantau langsung kegiatan di lapangan. Kegiatan survei ini tujuannya antara lain untuk memperoleh data penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan survei pun peneliti harus benar-benar mempersiapkan alat dan bahan survei baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif (Khasanah, 2022 : 1).

### **E. Teknik Analisa Data**

#### 1. Pengertian Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, nantinya data tersebut akan

dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Proses analisis data perlu dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses-proses selanjutnya (Anon, 2022 : 1).

Tujuan dari analisis data antara lain adalah untuk:

- 1) Menguraikan data agar lebih mudah dipahami.
- 2) Mendapatkan jawaban dari penelitian i dengan data yang telah didapat.
- 3) Memahami bagaimana seseorang memaknai suatu fenomena.
- 4) Mendapatkan penjelasan mengenai suatu peristiwa tertentu.
- 5) Mendapatkan alasan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Data kualitatif adalah kebalikan dari data kuantitatif. Jadi, data yang didapatkan berupa data-data non-numerik atau bukan angka. Data kualitatif didapatkan dari wawancara dan observasi sehingga data yang didapat lebih bersifat deskriptif dari suatu fenomena.

Beberapa teknik yang dilakukan peneliti di antaranya:

#### 1. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis interaksi antara orang di dalam suatu konteks sosial. Analisis wacana bertujuan untuk mencari tahu terkait pola-pola yang ada di dalam suatu aktivitas komunikasi.

#### 2. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah teknik yang dilakukan dengan berfokus pada deskripsi berbagai peristiwa yang didapatkan dari narasumber, yang kemudian akan disajikan ke dalam suatu deskripsi cerita.

Teknik analisis naratif ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam suatu aktivitas organisasi, baik dari segi internal maupun eksternal.

### 3. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis kualitatif yang berfokus pada analisa data dalam konteks tertentu. Konteks tertentu dalam hal ini seperti misalnya adalah budaya di dalam suatu kelompok maupun individu.

Analisis konten ini didapat dari transkrip wawancara, rekaman, video, dan hal-hal lainnya yang sejenis. Terdapat dua model di dalam teknik analisis data, yaitu:

#### a) Induktif

Model induktif adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan tahapan mulai dari mencari fakta hingga selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah dipilih. Fakta yang valid sangat diperlukan agar tidak berpotensi terjadinya manipulasi data. Model induktif erat kaitannya dengan pembahasan mengenai permasalahan sosial.



Salah satu kelemahan dari data induktif ini adalah pencarian data bisa saja terjadi berulang-ulang karena membutuhkan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan hipotesis.

b) Deduktif

Model deduktif adalah analisis data yang dilakukan mulai dari tahapan teori hingga selanjutnya baru ke tahap pencarian fakta-fakta. Artinya model ini kebalikan dari model induktif (Anon, 2022 : 2-3).

## 2. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu :

a) Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian mengenai hukum perlindungan konsumen dan perlindungan konsumen pada makanan kemasan industri rumah tangga.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi. Setelah mendapat ijin dari Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan di Desa Rejosari, peneliti kemudian melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

d) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2023, peneliti telah mendapatkan data-data dari Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Pakis Kabupaten Magelang dengan cara menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan khususnya terhadap santri kelas 3 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang menetap dan kesehariannya ialah mengkaji ilmu agama umumnya dan sosial khususnya serta dibimbing oleh seseorang atau beberapa kyai. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan berdiri pada tahun 2006 M / 1426 Hijriyah, berada di wilayah Kabupaten Magelang, tepatnya di dusun Kembang Kuning, Rejosari, Pakis. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh seorang ‘ulama yang bernama K.H.

Rochmatullah Abdan, S.Ag. Beliau meninggal pada tahun 2014 silam, kemudian pesantren tersebut dilanjutkan oleh putra beliau yang bernama Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I, Kyai Aghus Ulinuha, S.Pd, dan Kyai Muhammad Fahmi Haikal, S.Pd. Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sampai saat ini mempunyai santri ± 400 santri, yang terdiri dari 275 santri putri dan 125 santri putra. (sumber dari Gus Muhammad Fahmi Haikal pada hari jum'at, 10 Februari 2023 pukul 10.08)

b. Sarana Prasarana

Dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang baik, tentunya harus bersamaan dengan adanya sarana prasarana maupun fasilitas yang dapat mendukung pendidikan dan pembelajaran tersebut.

Untuk itu, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan terus berusaha untuk mengupayakan sarana prasarana maupun fasilitas yang memadai dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan tanah yang terbilang cukup luas, sarana prasarana yang tersedia meliputi 3 bangunan utama sebagai asrama santri (putri 2 bangunan dan putra 1 bangunan), 2 bangunan yang difungsikan sebagai tempat pembelajaran meliputi 14 ruang kelas dan 1 kantor guru, 28 unit kamar mandi (terbagi di setiap kompleks asrama), 2 dapur masak, dan 1 pendopo.

Juga, melakukan pengadaan kitab kuning yang digunakan sebagai sarana dan media belajar santri, pengadaan alat-alat kesenian meliputi alat hadroh maupun alat elektronik, dan lain-lain.

Diharapkan, sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

(Wawancara Kang Imam Muzaki: Jum'at, 10 Februari 2023 )

*Tabel Sarana Prasarana Pondok Pesantren*

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Putri	2 bangunan	13 Ruang
2	Asrama Putra	1 bangunan	6 Ruang
3	Kantin dan Koperasi	3 tempat	3 ruang
4	MCK Putri	2 bangunan	10 ruang
5	MCK Putra	1 bangunan	8 ruang
6	Kelas Belajar	3 bangunan	10 ruang
7	Kantor	1 bangunan	1 ruang
8	Dapur Masak	2 bangunan	2 ruang
9	Aula Putri	2 bangunan	2 ruang
10	Pendopo	1 bangunan	-

### c. Keadaan Guru dan Santri

#### 1. Keadaan Guru

Dalam upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik, sistematis, efisien dan efektif tentunya dibutuhkan

tenaga pengajar yang bisa mendorong dan menopang kegiatan pembelajaran tersebut (mengaji). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan selalu mengupayakan adanya para tenaga pengajar dan pendidik (Asatidz) yang dapat melaksanakan melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam lingkup Pondok Pesantren, tenaga pengajar tersebut sering dipanggil dengan sebutan Ustadz/ah. Diantara nya sebagaimana yang dilampirkan dibawah ini:

- 1) Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah
- 2) Kyai Ahmad Aghus Ulinnuha
- 3) Kyai Nurul Anwar
- 4) Kyai Muhibbin
- 5) Kyai Fauzan
- 6) Kyai 'Ainun Na'im
- 7) Kyai Muhammad 'Alwi Ridhwan
- 8) Kyai Muflichun
- 9) Kyai Nunung
- 10) Kyai Muhammad Yasin
- 11) Kyai Muhammad Fatah
- 12) Kyai Muhammad Shoim
- 13) Kyai Ahmad Sukedi
- 14) Kyai Rohani
- 15) Kyai Mustaqim
- 16) Kyai Sulaiman
- 17) Kyai Nurul Huda
- 18) Kyai Longgar
- 19) Kyai Fuadi
- 20) Kyai Bagus

- 21) Kyai Manshur
- 22) Kyai Mujiyono
- 23) Kyai Muhammad Fahmi Haikal

(Wawancara Kang Zaki Mubarak: Sabtu, 08 Januari 2023)

## 2. Keadaan Santri

Dalam pembagiannya, santri (sebutan bagi santri di Pondok Pesantren) Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dibagi amenjadi 2 tingkatan berdasarkan kelas mengaji dan sekolah. Yang pertama yakni santri TPQ atau yang biasa disebut dengan santri kecil dan masih bersekolah dengan status siswa SD/MI sederajat. Yang kedua yakni santri Madin (Madrasah Diniyah) atau yang biasa disebut dengan santri kecil dan masih bersekolah dengan status siswa MTs sederajat maupun MA sederajat. Berikut data yang saya dapatkan dari pihak lembaga tersebut:

No	Tingkatan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Pendidikan Quran (TPQ)	47	Putra-Putri
2	Madrasah Diniyah (Madin)	420	Putra-Putri

(Wawancara Kang Zaki Mubarak: Sabtu, 21 Januari 2023)

### d. Jadwal Kegiatan Santri

Di pondok, karena sifat pendidikannya hampir 24 jam, dinamika kehidupan nyaris berdenyut tanpa henti, kecuali pada saat tidur malam. Diawali dengan bangun sekitar jam 04.00, setengah jam

sebelum adzan Shubuh, yang berkisar antara jam 04.20 hingga 04.35. Semuanya sudah harus bangun dan bersiap-siap untuk sholat jama'ah di pendopo pondok.

Dilanjutkan mengaji setelah subuhan hingga jam 05.45. Setelahnya mandi dan sarapan pagi di asrama masing-masing. Salah satu keunikan yang terjadi ketika mandi adalah mengantri menggunakan kotak sabun atau gayung. Tidak perlu ditunggu oleh calon pemakainya, cukup diwakili saja oleh kotak sabun sang pemilik. Sebuah tradisi/sistem yang unik.

Selesai sarapan, para santri bersiap-siap untuk masuk ke kelas masing-masing. Kelas dimulai pukul 07.00 pagi dan didahului dengan kegiatan sholat dluha berjamaah dan doa bersama. Kelas berakhir pada pukul 12.35 dan langsung diarahkan untuk sholat dhuhur berjamaah. Pukul 13.00 sampai 15.30 merupakan istirahat siang jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri.

Kegiatan selanjutnya adalah sholat ashar pada pukul 16.00 dan dilanjutkan dengan mengaji sampai pukul 17.00. Setelah mengaji waktunya makan sore dan persiapan sholat maghrib. Setelah isya` ada kegiatan megaji kitab hingga pukul 21.30. Lewat dari jam tersebut merupakan waktu istirahat santri hingga bangun kembali di pagi harinya.

(Wawancara Kang Andi Aswoto: Sabtu, 21 Januari 2023)



*Tabel Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri*

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
04.00 – 05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	Semua Santri
05.00 – 06.00	Mengaji Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
06.00 – 07.00	Persiapan Sekolah (mandi, dll)	Khusus Santri yang Sekolah
07.00 – 12.35	Sekolah	Khusus Santri yang Sekolah
12.35 – 13.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Semua Santri
13.00 – 15.30	Istirahat	Semua Santri
15.30 – 16.00	Persiapan Sholat Asar	Semua Santri
16.00 – 18.00	Sholat Asar Berjama'ah	Semua Santri
	Sorogan Al-Qur'an	Santri Sesuai Tingkatan
	Sholat Maghrib Berjama'ah	Semua Santri
18.00 – 20.00	Ratiban dan Tadarrus Al-Qur'an	Semua Santri
	Sholat Isya' Berjama'ah	
	Tadarrus Al-Qur'an (Al-Mulk)	
20.00 – 21.00	Mengaji Kitab	Santri Sesuai Tingkatan
21.00 – 22.00	Belajar Malam	Khusus Santri yang Sekolah
22.00 – 04.30	Istirahat Santri	-

## 2. Pemaparan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan melalui wawancara dengan Ketua Madrasah, Ketua Pesantren, sebagian pengajar dan beberapa santri (santri) yang terpilih dalam upaya pengumpulan data penelitian.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2012 : 233), beliau menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Selain melalui wawancara, data yang didapat juga berasal dari hasil observasi maupun dokumentasi yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Kang Andi Aswoto yang merupakan Ketua Pesantren mengemukakan bahwasanya Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Keislaman yang paling tua di Indonesia, yang dimana didalam pesantren tersebut banyak diadakan pengkajian terhadap ilmu agama islam salah satunya melalui pengkajian kitab-kitab kuning ataupun klasik. Sehingga sudah sepatutnya jika nilai-nilai dari kitab yang dikaji tersebut diserap dan diterapkan oleh para santri di dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Taisirul Kholaq*

1) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian asatidz maupun pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang terbilang

masih dalam tahap perkembangan. Dengan pendiriannya pada tahun 2006, pesantren ini masih berada dalam tahap pengembangan dan penguatan nilai-nilai kepesantrenan. Sementara itu, pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sendiri tetap konsisten menggunakan kitab-kitab klasik sebagai media dan sumber belajar. Salah satu diantaranya yakni adalah kitab *Taisirul Kholaq*.

Menurut Bapak Fairuz salah satu pengurus di pesantren “Pondok pesantren itu adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama. Maka tidak aneh kalau adab dan akhlak sangat diutamakan. Dalam perkembangannya pesantren ini tetap memakai beberapa kitab kuning sebagai kajian madrasahnyanya. Salahsatunya yaitu kitab *Taisirul Kholaq* yang berisi tentang adab dan akhlak”.(wawancara 08 Agustus 2023)

Kitab *Taisirul Khallaq* berfungsi sebagai panduan yang mendalam tentang akhlak praktis yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Dalam lingkungan pendidikan modern yang terkadang kurang memperhatikan hal ini, kitab ini dapat menjadi sumber yang penting untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Kita perlu mengingat bahwa akhlak yang kuat adalah bagian integral dari ajaran Islam, dan kitab ini dapat membantu membangun kembali kesadaran akan hal tersebut dalam pendidikan generasi muda.

Menurut Bapak Soim Guru Madin Pon-Pes “Kitab Taisirul Khallaq sebenarnya adalah sebuah ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar. Saya merasa bahwa kitab ini adalah sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim, terutama oleh generasi muda. Generasi muda perlu diajarkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam sejak dini. Mengingat perkembangan dunia pendidikan modern yang tampaknya kurang memberi perhatian pada kajian akhlak, kita merasa bahwa kitab ini sangat penting untuk mengatasi kejumudan dalam nilai-nilai moral”.(waancara 01 Agustus 2023)

## 2) Hasil Observasi

- a) Kegiatan pembelajaran (mengaji) Madarasah Diniyah dilaksanakan setelah santri (santri) jamaah sholat isya`terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan tawassul dan doa bersama.
- b) Kegiatan mengaji diadakan tiga kali sehari, meliputi ngaji Al Quran di pagi dan sore hari juga ngaji Madin di malam hari.
- c) Kegiatan pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan salam terlebih dahulu.
- d) Adanya musyawarah per kelas yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.
- e) Para santri selalu diarahkan untuk melaksanakan sholat dluha berjamaaah dan sholat lima waktu berjamaah.

- f) Para santri selalu mendapatkan pengarahan tentang akhlak dan adab selama berada di lingkungan pesantren
- g) Para santri apabila melakukan kesalahan maupun tindakan yang menyimpang dari norma yang ada akan diberikan teguran dengan cara yang baik.

b. Perilaku Santri

1) Hasil Wawancara

Perilaku umum santri berhubungan langsung dengan semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Banyaknya santri yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda mengakibatkan pada keberagaman perilaku santri. Wawancara dengan Kang Barvet Al Haqi , seorang guru di Pondok Pesantren, terlihat jelas bagaimana latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dari santri berpengaruh pada keberagaman perilaku mereka. Menurutnya, banyaknya santri yang berasal dari latar belakang yang beragam telah membawa variasi perilaku. Dalam pandangannya, keberagaman ini memengaruhi semangat belajar dan interaksi dalam kegiatan sehari-hari. Ia juga berbagi pengamatannya bahwa, meskipun mayoritas santri memiliki perilaku positif, masih ada sebagian kecil yang menunjukkan perilaku negatif.

“Banyaknya latar belakang santri baik dari segi keluarga, karakter dan juga pendidikan sebelumnya sedikit banyak mempengaruhi kebiasaan santri yang mengakibatkan

beragamnya perilaku yang santri lakukan. Hal lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku mereka yaitu lingkungan pertemanan yang mereka tempati. Hal itu dikarenakan seringnya mereka berinteraksi satu sama lain.”  
(wawancara Kang barvet Al Haqi 17 Juli 2023)

Dalam pengamatan kami, para santri tersebut tidak hanya berperilaku positif namun masih ada juga yang berperilaku negatif walaupun hanya sebagian kecil. Para santri yang berperilaku negatif atau menyimpang dari nilai atau norma yang ada di Pondok Pesantren sedikit banyak merupakan salah satu faktor penghambat baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren. Dalam mengatasi siswa yang mengganggu, pendekatan komunikasi terbuka digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan membantu santri mengekspresikan diri tanpa mengganggu. Jika santri kesulitan mengikuti peraturan, pendekatan empati diambil dengan berbicara pribadi dan mencari solusi bersama. Dalam dialog dengan Kang Andi Aswoto, Lurah di Pondok Pesantren, tergambar bagaimana pihak pondok pesantren mengatasi perilaku negatif atau menyimpang dari nilai dan norma yang ada di Pondok Pesantren. Beliau menjelaskan bahwa santri yang berperilaku negatif tidak hanya menjadi tantangan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di pesantren. Menurut beliau, pendekatan komunikasi terbuka digunakan sebagai langkah awal

dalam mengatasi masalah ini. Dengan mendengarkan dan mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut, pihak sekolah membantu santri untuk mengekspresikan diri tanpa mengganggu. Beliau juga berbagi bahwa pendekatan empati diambil jika santri kesulitan mengikuti peraturan. Dalam hal ini, berbicara secara pribadi dan mencari solusi bersama menjadi pendekatan yang efektif.

“Para santri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran di lingkungan pondok pesantren merupakan suatu hambatan yang menjadi tantangan tersendiri dalam perkembangan pondok pesantren. Mereka melakukan suatu kesalahan bukan berarti mereka salah. Mungkin mereka memiliki suatu pemikiran atau ide tersendiri dimana ide tersebut sebenarnya benar namun dalam pelaksanaan atau penerapannya ada suatu penyimpangan entah itu karena lingkungan pertemanan mereka ataupun karena kurangnya pemahaman mereka.”(wawancara Kang Andi Aswoto 17 Juli 2023)

Ketika berbicara dengan Ibu Kang Imam Muzaqi, seorang guru juga di Pondok Pesantren, terlihat bagaimana sekolah berusaha membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan santri. Menurutnya, lingkungan kelas yang positif dibangun melalui hubungan personal dengan siswa, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ia juga berbagi bahwa komunikasi dengan orangtua merupakan aspek penting dalam

mendukung perkembangan santri. Dalam pandangannya, menjalin komunikasi yang terbuka dan jujur dengan orangtua dapat membantu dalam mengatasi tantangan perilaku dan mendukung kemajuan siswa. Dalam hal lainnya suasana belajar juga ikut mendukung semangat santri dalam kesehariannya dikarenakan banyaknya waktu yang mereka habiskan di dalam ruang belajar.

“Ketika seorang santri memiliki semangat contohnya semangat belajar, insyaallah perilaku dan kebiasaan mereka sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan yang positif. Namun beda halnya dengan karakter santri yang tidak dapat dirubah karena hal itu sudah merupakan bawaan mereka. Kita hanya bisa mengarahkan dan membantu santri dengan karakter-karakter tersebut kearah yang positif. Sehingga komunikasi secara terbuka dengan orang tua santri tersebut adalah suatu hal yang penting.(wawancara Kang Imam Muzaki 20 Juli 2023)

## 2) Hasil Observasi

- a) Para santri yang terdapati melakukan perilaku menyimpang dari peraturan maupun norma yang berlaku di Pondok Pesantren akan diberikan konseling tersendiri.
- b) Para santri selalu mendapatkan pengarahan tentang akhlak dan adab selama berada di lingkungan pesantren
- c) Para santri apabila melakukan kesalahan maupun tindakan yang menyimpang dari norma yang ada akan diberikan teguran dengan cara yang baik.



- d) Rutinnya pengadaan kegiatan Khitobah setiap malam jumat sebagai ajang latihan bagi santri untuk berbicara di depan umum dan sebagai sarana santri untuk mengamalkan apa yang dia dapatkan ketika kegiatan pembelajaran.
- e) Adanya nobar (nonton bareng) sebagai sarana refreshing santri setiap malam ahad.
- f) Para santri selalu diarahkan untuk melaksanakan sholat dluha berjamaah dan sholat lima waktu berjamaah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Hasil Wawancara

Melalui diskusi yang mendalam, kami berhasil merangkum hasil terkait implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Diskusi ini telah mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berperan dalam proses implementasi nilai-nilai tersebut.

Pertama-tama, faktor-faktor pendukung memainkan peran krusial dalam memfasilitasi penerapan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq*. Salah satu faktor terpenting adalah komitmen yang ditunjukkan oleh para pendidik di pondok pesantren. Dengan memiliki pemahaman mendalam terhadap isi Kitab

*Taisirul Kholaq* dan dedikasi untuk mempraktikkannya, pendidik menjadi contoh nyata bagi para siswa. Interaksi yang dijalankan dengan pendekatan interaktif juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari, membuatnya lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Selain itu, kami juga mencatat kurangnya pemahaman mendalam tentang isi Kitab *Taisirul Kholaq* sebagai faktor penghambat. Pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep dan pesan yang terkandung dalam kitab mungkin menghadapi kesulitan dalam menjelaskan dan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Variasi dalam tingkat kepatuhan individu juga menjadi hambatan dalam menciptakan budaya konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq*. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan penerapan nilai-nilai dalam kelompok siswa.

Menurut Bapak Sukedi salah seorang asatidz Madin Pon-Pes “Pemahaman yang santri dapatkan dari kitab-kitab yang dikaji itu ikut mempengaruhi kebiasaan dan perilaku dari santri. Semakin kuat pemahaman santri akan nilai-nilai yang ada dalam kitab yang dikaji maka semakin mudah pula para santri mempraktekkannya. Hal lain yang mempengaruhi yaitu berasal dari pendidik maupun pengajar dalam memberikan pemahaman kepada santri.

Bukan hanya berupa materi penjelasan namun juga harus berupa tingkah laku dan keseharian pengajar itu sendiri. Intinya seorang pendidik maupun pengajar harus bisa memberikan contoh keteladanan kepada santri”.(wawancara 21 Juli 2023)

Lingkungan di pondok pesantren juga memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya implementasi. Budaya pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama memberikan landasan kuat bagi siswa dalam menghayati nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq*. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang mendukung dan memperkuat pengamalan nilai-nilai tersebut. Selain itu, partisipasi orangtua turut berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan dari rumah memperluas lingkup pengaruh nilai-nilai tersebut dan memberikan konsistensi dalam penerapan di berbagai konteks.

Menurut Bapak Fauzan salah satu asatidz Madin Pon-Pes “Pesantren merupakan tempat santri untuk belajar khususnya tentang pembelajaran agama. Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran tentang adab dan akhlak. Lingkungan dan suasana yang ada di pesantren sangatlah mendukung pembelajaran tersebut. Ada banyak faktor yang membuat lingkungan tersebut sangat mendukung perkembangan santri diantaranya bentuk pembiasaan yang diterapkan pada keseharian santriseperti sholat berjamaah baik itu fadhu atau sunnah,

ada juga kegiatan mengkaji kitab kuning, lalu pengawasan dan pengarahan dari pengasuh maupun pengurus pondok pesantren baik secara individual maupun tidak”.(wawancara 04 Agustus 2023)

Meskipun ada faktor pendukung yang kuat, kami juga mengidentifikasi adanya beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Perubahan budaya modern dan pengaruh budaya populer menjadi tantangan yang signifikan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab *Taisirul Kholaq* mungkin tidak selalu sesuai dengan tren dan norma yang berlaku dalam budaya modern, sehingga menyulitkan siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai tradisional. Ketidaksesuaian nilai-nilai tersebut dengan lingkungan eksternal, terutama di luar lingkup pesantren, juga dapat menyebabkan dilema dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Menurut Kang Andi Aswoto “Nilai-nilai budaya yang dibawa dari luar pesantren itu belum tentu baik untuk perkembangan pesantren. Nilai itu belum tentu sejalan dengan apa yang menjadi tujuan pesantren juga belum tentu sama dengan nilai-nilai yang ada dalam kitab yang dikaji. Harus dipilah dahulu sebelum masuk ke lingkungan pesantren. Semakin canggih dunia yang kita tinggali maka semakin banyak pula tantangannya. “(wawancara 04 Agustus 2023)

## 2) Hasil Observasi

- a) Santri terkadang kedatangan membawa alat elektronik yang dilarang seperti hp.
- b) Santri terkadang mlincur keluar pondok untuk melihat konser atau pertunjukan di luar pesantren.
- c) Santri memiliki semangat belajar yang tinggi.
- d) Peasantren memiliki pengajar dan pendidik dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan pengarahan dan pengawasan kepada santri

## **B. Pembahasan**

Melalui proses wawancara peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti akan dideduksikan pada penjelasan dibawah ini:

1. Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab *Taisirul Kholaq* sebagai bagian integral dari pendidikan. Upaya ini tercermin dalam penggunaan kitab-kitab klasik, termasuk *Taisirul Kholaq*, sebagai sumber belajar utama. Praktik ini mencerminkan konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak ke dalam kurikulum.

Komitmen ini semakin diperkuat oleh peran pendidik yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai agama memberikan landasan yang kuat bagi santri dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq*. Budaya pesantren yang memberi penekanan pada aspek keagamaan dan akhlak menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dan diaplikasikan secara lebih mendalam. Pendekatan interaktif dalam pengajaran juga memungkinkan santri untuk secara pribadi terlibat dalam proses memahami dan mengaitkan nilai-nilai ini dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Namun, seiring dengan komitmen kuat dan lingkungan yang mendukung, beberapa tantangan tetap ada dalam penerapan nilai-nilai ini. Pengaruh budaya modern dan budaya populer di sekitar santri dapat mengancam konsistensi dari nilai-nilai tradisional yang diajarkan. Terdapat potensi konflik antara nilai-nilai tradisional dengan norma-norma modern yang dianut oleh sebagian santri. Selain itu, ketidaksesuaian nilai-nilai dengan lingkungan eksternal juga dapat membatasi penerapan nilai-nilai ini dalam konteks dunia nyata.

Teori yang dapat diterapkan untuk mendukung pemahaman tentang implementasi nilai-nilai dalam Pondok Pesantren Darul Hikmah

Kyai Abdan, sekaligus menjelaskan tantangan yang dihadapi, adalah Teori Sosial Kognitif atau Teori Pembelajaran Sosial. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura dan menekankan pentingnya peran lingkungan, interaksi sosial, dan observasi dalam proses pembelajaran nilai-nilai.

Dalam konteks pesantren tersebut, penerapan nilai-nilai dari Kitab Taisirul Kholaq dapat dipahami melalui proses observasi dan interaksi sosial. Santri tidak hanya mempelajari nilai-nilai tersebut melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap contoh-contoh nyata yang diberikan oleh pendidik. Pendekatan interaktif dalam pengajaran memberikan kesempatan bagi santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun, teori ini juga dapat menjelaskan tantangan yang dihadapi pesantren. Pengaruh budaya modern dan populer di sekitar santri dapat diinterpretasikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran sosial. Santri mungkin terpapar pada norma-norma modern yang tidak selaras dengan nilai-nilai tradisional yang diajarkan di pesantren. Konflik nilai antara tradisional dan modern dapat terjadi karena santri berada dalam lingkungan yang menciptakan ketegangan antara dua sistem nilai tersebut.

Dengan demikian, Teori Sosial Kognitif dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana nilai-nilai

diajarkan, diinternalisasi, dan dihadapi oleh santri dalam konteks Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

## 2. Perilaku Santri dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dalam kehidupan sehari-hari santri. Komitmen pendidik, lingkungan pesantren yang mendukung, dan partisipasi orangtua memainkan peran penting dalam pencapaian ini. Walaupun demikian, tantangan dari budaya modern dan variasi tingkat kepatuhan siswa perlu terus diatasi agar nilai-nilai ini dapat diaplikasikan secara lebih konsisten dan efektif dalam tindakan sehari-hari santri. Dengan pemahaman yang mendalam dan solusi yang tepat, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dapat terus menjadi lembaga yang berhasil mengajarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan akhlak kepada santri dalam berbagai situasi kehidupan.

Teori yang relevan untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, beserta upaya mengatasi tantangan yang dihadapi, adalah Teori Perubahan Perilaku atau Teori Transtheoretical Model (TTM). Teori ini dikembangkan oleh



Prochaska dan DiClemente dan fokus pada langkah-langkah individu dalam mengubah perilaku.

Dalam konteks pesantren, santri mengalami proses perubahan perilaku dari tingkat pemahaman nilai-nilai hingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang kaya nilai memberikan dorongan atau "pemicu" untuk memulai proses perubahan. Teori ini mencakup tahap-tahap seperti pra-kontemplasi (tidak sadar akan nilai-nilai), kontemplasi (sadar dan mempertimbangkan perubahan), persiapan (mempersiapkan diri untuk perubahan), tindakan (melakukan perubahan), pemeliharaan (menjaga perilaku baru), dan relaps (kembali ke perilaku lama).

Tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh budaya modern dan perubahan pola hidup, dapat dijelaskan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi proses perubahan pada setiap tahap. Strategi yang diadopsi pesantren, seperti konseling tertutup, kegiatan pengembangan akhlak, dan kegiatan sosial seperti Khitobah, dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk membantu santri melewati tahap-tahap ini.

Melalui pendekatan ini, penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memberikan nilai-nilai, tetapi juga mendukung proses perubahan perilaku santri. Peran konseling dan kegiatan pengembangan diri menjadi bagian integral dari model ini, membantu santri tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terus mengidentifikasi tahap-tahap perubahan individu dan menyediakan dukungan yang sesuai, pesantren dapat mengatasi tantangan dan memastikan konsistensi penerapan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dalam jangka panjang.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Taisirul Kholaq* terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dalam Kehidupan Sehari-Hari:

Faktor Pendukung:

- a. Komitmen Pendidik: Keterlibatan pendidik yang kuat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* sebagai contoh positif memberikan inspirasi kepada santri.
- b. Pendekatan Interaktif: Penggunaan pendekatan interaktif dalam pengajaran nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* memungkinkan santri lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Lingkungan Pondok Pesantren: Budaya dan lingkungan pondok pesantren mendukung pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan konsistensi dalam praktik dan pengajaran.
- d. Partisipasi Orangtua: Dukungan dan partisipasi orangtua dalam memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut di rumah membantu mengkonsolidasikan ajaran di luar lingkungan pondok.

Faktor Penghambat:

- a. Tantangan Modernisasi: Pengaruh budaya populer dan modernisasi dapat mengaburkan pemahaman nilai-nilai tradisional, menyulitkan integrasi Kitab *Taisirul Kholaq* dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ketidaksesuaian dengan Lingkungan Eksternal: Ketidaksesuaian antara nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dan lingkungan sosial luar pondok pesantren bisa membuat santri mengalami dilema dalam mengaplikasikannya.
- c. Kurangnya Pemahaman Mendalam: Keterbatasan pemahaman mendalam tentang isi Kitab *Taisirul Kholaq* dapat mempengaruhi kemampuan pendidik dalam menjelaskan dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan nyata.
- d. Tingkat Kepatuhan Individu: Perbedaan tingkat kepatuhan individu dalam mengamalkan nilai-nilai bisa memengaruhi lingkup pengaruh yang diciptakan oleh implementasi Kitab *Taisirul Kholaq*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi nilai-nilai kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan sejauh ini berjalan dengan baik dan dilakukan secara perlahan-lahan. Implementasi tersebut penting dilakukan sebagai upaya pembentengan diri dari semakin gencarnya modernisasi. Nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholaq* berisikan tentang pendidikan akhlak sangatlah penting untuk dipelajari mengingat semakin banyaknya degradasi moral yang terjadi. Dilakukan dengan cara membiasakan diri santri dalam rutinitas sehari-harinya juga melakukan pengawasan dan pengarahan pada keseharian santri.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Salah satu dampaknya yakni dengan meningkatnya perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif dalam perilaku keseharian santri di pondok pesantren. Dalam kesimpulannya, implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dapat ikut mempengaruhi perilaku dan kebiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai

Kitab *Taisirul Kholaq* diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan.

3. Berdasarkan analisis faktor-faktor yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan bergantung pada sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Komitmen kuat dari para pendidik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kitab sebagai teladan positif, pendekatan interaktif dalam pengajaran, serta budaya dan lingkungan pesantren yang mendukung, semua ini menjadi pendorong utama keberhasilan implementasi. Selain itu, partisipasi orangtua dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di luar lingkungan pesantren juga memiliki peran penting dalam memastikan konsistensi ajaran.

Namun, ada pula sejumlah faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Tantangan dari pengaruh budaya modernisasi dan populer dapat memudahkan nilai-nilai tradisional, sementara ketidaksesuaian antara nilai-nilai kitab dengan lingkungan luar pesantren bisa menciptakan dilema dalam mengaplikasikannya. Kurangnya pemahaman mendalam tentang isi kitab dapat mempengaruhi kemampuan pendidik dalam menjelaskan dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan dunia nyata. Selain itu,

perbedaan tingkat kepatuhan individu juga dapat mempengaruhi sejauh mana dampak implementasi kitab pada perilaku santri.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dapat lebih efektif dalam memastikan bahwa nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari santri, sesuai dengan tujuan pendidikan mereka.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada Madrasah untuk senantiasa memberikan pengarahan kepada segenap santri dalam hal pelaksanaan norma-norma dan budaya pesantren dimana pada era digital ini banyak terjadi degradasi moral.
2. Kepada Guru untuk senantiasa menjadi teladan atau figur contoh bagi para santri dalam berkehidupan yang baik.
3. Kepada Santri untuk lebih bijak dalam menerima budaya dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib di lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. 2022. "Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya Artikel Ini Telah Tayang Di Katadata.Co.Id Dengan Judul 'Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, Dan Contohnya' , <https://katadata.co.id/Sitinuraeni/Berita/6243accfd3afb/Memahami-Pe>." *Katadata*. Retrieved (<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>).
- Anon. 2012. "JENIS DAN SUMBER DATA." *Winbie Genesis*. Retrieved (<http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>).
- Anon. 2022. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, Dan Cara Pemilihan." *Sampoerna University*. Retrieved (<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/>).
- Armansyah, Misran Jusan &. 2016. *Prophetic Parenting For Girls*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Brunessen, Martin Van. 1998. *Transformasi Pemikiran Dan Praktik Politik Islam*. Bandung: Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011a. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011b. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fahmi, Ahmad Masykur &. Jazilah Putri Maulida. 2018. *Cermin Bening Al-Qur'an*. Jombang: Bil Haqq Press.
- Fahmy, Ilham Aulia. 2022. "Pengertian Nilai, Jenis, Dan Contohnya." *Pinhome*. Retrieved (<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-nilai/>).
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2009. *Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Hasbullah. 1999a. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Hasbullah. 1999b. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Husaini, H. 2018. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *IDARAH* 2:2.
- Ismail, Achmad Satori. 2019. "Makna Amanah." *Republika*, 8.
- J.Moleong, Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Khasanah, Latifah Uswatun. 2022. "Empat Sumber Data Sekunder Dan Primer." *DQLab*. Retrieved (<https://dqlab.id/empat-sumber-data-sekunder-dan-primer>).
- KUSUMA, AMARIZKI PURWA. 2020. "PEMBINAAN AKHLAK SISWA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA DI SMA NEGERI 1 SRAGEN." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA.
- Mahfudh, Sahal. 2003. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LkiS.
- Manan, Syaepul. 2017. "PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN." *UPI* 63–64.
- Muflihaini. 2017. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH ALIYAH PP. HIDAYATULLAH TANJUNG MORAWA." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Mushlihin. 2013. "Pesantren Menurut Bahasa Dan Istilah." *Referensi Makalah*. Retrieved (<https://www.referensimakalah.com/2013/02/pesantren-menurut-bahasa-dan-istilah.html>).
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachman, Muchammad Miftachur. 2023. *Metode Pengajaran Pondok Pesantren*. Magelang.
- Rohani, Neli. 2021. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLAQ* KARYA HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DI MI." UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Siswoyo, Rudi. 2013. "Makalah Sumber Data Penelitian Kualitatif." *Blogspot*. Retrieved (<http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>).
- Sugianto, Oky. 2020. "Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan." *Binus University*. Retrieved (<https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, Sungkowo. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)." *Nur El-Islam* 2–3.
- Usman, Muhammad Idris. 2013. "PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Al-Hikmah Journal for Religious Studies* 1.



Yasa. 2022. “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian Dan Jenis-Jenisnya.” *Xerpihan*. Retrieved (<https://xerpihan.id/blog/2548/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>).

Zainuri, Azid. 2018. “Pengertian, Elemen, Dan Jenis Pondok Pesantren.” *Kolom Ilmu*. Retrieved (<https://www.azid45.web.id/2018/05/pengertian-elemen-dan-jenis-pondok.html>).

# **INSTRUMEN PENELITIAN**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Tempat Observasi : Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan

Tanggal Observasi : Ahad, 27 Agustus 2023

### **Wawancara 1: Wawancara Asatidz (umum)**

- a) Selamat pagi, Ibu. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perilaku para peserta didik di pondok pesantren?
- b) Menurut pengamatan Ibu, bagaimana banyaknya peserta didik yang berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku mereka di lingkungan pesantren?
- c) Dalam pandangan Ibu, apakah keberagaman perilaku ini juga berdampak pada semangat belajar dan interaksi mereka dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren?

### **Wawancara 2: Wawancara Santri (umum)**

- a) Bagaimana cara pondok pesantren mengatasi dan mencegah perilaku negatif atau menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat?
- b) Pendekatan apa yang digunakan pondok pesantren dalam menghadapi santri yang menunjukkan perilaku negatif?
- c) Apa langkah-langkah awal yang diambil dalam pencegahannya?
- d) Jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti peraturan, bagaimana pihak pondok pesantren mengambil pendekatan untuk membantu mereka?

### **Wawancara 3: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren (umum)**

- a) Bagaimana cara pondok pesantren berusaha membangun lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan para santri?
- b) Bagaimana hubungan personal dengan siswa dan kolaborasi di dalam kelas membantu membangun lingkungan kelas yang inklusif?
- c) Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi tantangan perilaku yang mungkin timbul?
- d) Bagaimana komunikasi dengan orangtua dilakukan untuk mendukung perkembangan santri dalam hal perilaku?

### **Wawancara Bapak Sukedi (21 Juli 2023):**

- a) Bagaimana Bapak melihat hubungan antara pemahaman anak didik terhadap kitab-kitab yang dikaji dengan perilaku sehari-hari mereka di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
- b) Apa yang dapat dilakukan para pendidik dan pengajar untuk membantu anak didik dalam mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Taisirul Kholaq?
- c) Bagaimana menurut Bapak, peran contoh keteladanan dari para pendidik dan pengajar dalam membentuk pemahaman dan perilaku anak didik terkait nilai-nilai kitab-kitab yang diajarkan?

### **Wawancara Bapak Fauzan (04 Agustus 2023):**

- a) Bagaimana lingkungan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan secara konkret mendukung pembelajaran nilai-nilai adab dan akhlak kepada anak didik?
- b) Apa saja kegiatan konkret dalam keseharian anak didik yang membantu mereka menghayati dan mempraktekkan nilai-nilai dari Kitab Taisirul Kholaq?
- c) Menurut pandangan Bapak, bagaimana pengawasan dan arahan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak didik?

**Wawancara Kang Andi Aswoto (04 Agustus 2023):**

- a) Bagaimana dampak perubahan budaya modern dan pengaruh budaya populer terhadap penerapan nilai-nilai Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan?
- b) Bagaimana cara para pengajar dan pengurus pesantren menghadapi tantangan nilai-nilai budaya yang tidak sejalan dengan kitab-kitab yang diajarkan?
- c) Apa saja langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai tradisional dalam lingkungan pesantren, mengingat perubahan budaya yang terus berlangsung?

**Wawancara Bapak Fairuz (08 Agustus 2023):**

- a) Bagaimana sejarah pendirian pesantren ini dan apa tujuan utamanya?
- b) Bagaimana pesantren ini mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kepesantrenan dalam pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran agama, adab, dan akhlak?

- c) Mengapa penggunaan kitab-kutub kuning, termasuk kitab Taisirul Khallaq, masih dijaga dalam metode pengajaran pesantren ini? Bagaimana relevansi kitab ini dalam konteks pendidikan modern?

**Wawancara Bapak Soim Guru Madin Pon-Pes (01 Agustus 2023):**

- a) Apa isi utama dari kitab ini dan mengapa kitab ini dianggap relevan dalam konteks pendidikan saat ini?
- b) Bagaimana pandangan tentang pentingnya mengajarkan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam kepada generasi muda, terutama dalam dunia pendidikan modern yang cenderung kurang memperhatikan hal ini?
- c) Bagaimana peran kitab Taisirul Khallaq dalam membantu mengatasi tantangan nilai-nilai moral yang terkadang terabaikan dalam dunia pendidikan modern?
- d) Bagaimana cara kitab ini dapat membentuk karakter yang kuat pada generasi muda?